

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESALAHAN DATA LEMBAR
JAWABAN UJIAN (LJU) MAHASISWA PADA UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)
DI UPBJJ-UT MAKASSAR**

Husnaeni (husnaeni@ut.ac.id)
Jalil (jalil@ut.ac.id)

Abstract

Pada tahun 2008.2, sebanyak 23,31 % dari sekitar 100.000 orang mata kuliah mahasiswa Universitas Terbuka (UT) di Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Makassar mengalami kasus pada ujian akhir semester. Kasus tersebut terdiri dari kesalahan mengisi tanggal lahir, kesalahan mengisi kode mata kuliah, kesalahan menulis nomor induk mahasiswa (NIM), dan kesalahan administrasi lainnya pada Lembar Jawaban Ujian (LJU) pada saat mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS). Kasus tersebut ditemukan hampir setiap masa ujian. Tulisan ini merupakan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2010 yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan dalam pengisian LJU pada saat mengikuti UAS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pelaksanaan UAS di Universitas Terbuka. Desain penelitian dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Data yang dikumpulkan melalui analisis kesalahan data berdasarkan nama dan kasus yang dikirimkan oleh pusat pengujian UT ke UPBJJ-Makassar. Untuk mengumpulkan data sekunder digunakan kuesioner 50 orang mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan 2.155 kasus ujian yang terjadi pada masa ujian 2009.2 dan 1.575 kasus pada masa ujian 2010.1 yang meliputi kesalahan Kesalahan NIM (Kasus A), Kesalahan Kode Mata Kuliah (Kasus B), Kesalahan Tanggal Lahir (Kasus C), Kesalahan NIM dan Kode Mata Kuliah (AB), Kesalahan NIM dan Tanggal Lahir (AC), Kesalahan Kode Mata Kuliah dan Tanggal Lahir (BC). Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar yang mengalami kasus kesalahan tidak mengikuti Orientasi Studi Mahasiswa Baru (OSMB) dan tidak pernah membaca Buku Katalog UT.

Kata kunci : *Lembar Jawaban Ujian, Ujian akhir semester, data pribadi*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa yang mengalami kasus administrasi pada masa ujian 2008.2 di UPBJJ-UT Makassar terdapat 23,31 % atau sebanyak 4.662 orang dari sekitar 20.000 orang. Kasus tersebut terdiri dari kesalahan mengisi tanggal lahir, kesalahan mengisi kode mata kuliah, salah menulis nomor induk mahasiswa (NIM), dan kesalahan administrasi lainnya. Kasus tersebut sering terjadi pada setiap masa ujian. Kasus kesalahan administrasi ini disebabkan oleh kesalahan dalam mengisi Lembar Jawab Ujian (LJU) pada saat mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS).

Kasus kesalahan administrasi tersebut tidak hanya merugikan mahasiswa yang bersangkutan, tetapi juga Universitas Terbuka (UT), hal ini karena tingkat ketercapaian kompetensi mahasiswa secara langsung pada semester tersebut tidak dapat diketahui sebab LJU tidak dapat diproses dengan tepat waktu, dan juga mahasiswa tidak dapat melakukan registrasi ulang pada semester berikutnya. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan pengisian LJU tersebut dan bagaimana cara untuk mengatasinya.

B. Rumusan Masalah.

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pengisian LJU pada mahasiswa program Pendidikan Dasar (Pendas) di UPBJJ-UT Makassar dan bagaimana cara mengatasinya.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pengisian LJU pada saat UAS mahasiswa program Pendas di UPBJJ-UT Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan khususnya bidang pengujian di UPBJJ-UT Makassar dan UT secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Ujian di Universitas Terbuka

Ujian Akhir Semester di Universitas Terbuka dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia pada tempat-tempat ujian yang telah ditentukan. Tujuan pelaksanaan UAS adalah untuk mengukur ketercapaian hasil belajar mahasiswa selama satu semester. Soal ujian pada umumnya berbentuk objektif tes (pilihan ganda) yang dikerjakan pada LJU dan diperiksa dengan menggunakan scanner pada program komputer. Soal ujian dapat juga berbentuk esai tes (uraian) yang dikerjakan pada Buku Jawaban Ujian (BJU) dan diperiksa dengan menggunakan kunci jawaban dan skor yang memiliki bobot tertentu. Untuk beberapa mata kuliah (MK), ujian dapat dilakukan dalam bentuk ujian lisan seperti pada mata kuliah speaking atau mendengarkan pada mata kuliah listening. (Katalog UT, 2010).

Waktu pelaksanaan UAS terbagi atas program Non pendas dan program Pendas. Untuk hari pertama UAS pada program Non-Pendas dilaksanakan pada setiap hari minggu pertama bulan Mei untuk semester ganjil dan pertama bulan November untuk semester genap, sedangkan hari kedua dilaksanakan pada minggu kedua bulan Mei untuk semester ganjil dan minggu ketiga bulan November. Sedangkan UAS untuk program Pendas dilaksanakan selama 3 (tiga) hari berturut-turut yaitu Sabtu, Minggu dan Senin pada bulan Juni untuk semester ganjil dan bulan Desember untuk semester genap. Setiap hari ujian terdiri dari 5 (lima) jam ujian untuk 5 mata kuliah yang diikuti oleh mahasiswa secara bersama-sama diseluruh tempat ujian yang telah ditentukan oleh UT. Satu jam ujian menggunakan durasi waktu 90 (sembilan puluh) menit. Kebersamaan waktu pelaksanaan ujian diatur berdasarkan pembagian zona waktu dalam wilayah Republik Indonesia.

Untuk ujian pada mata kuliah Tugas Akhir Program (TAP) dilaksanakan pada hari Sabtu sebelum hari kedua untuk program Non-Pendas, dan hari Senin (hari ke-3 ujian) untuk program Pendas. Pembagian waktu ujian mahasiswa UT perwilayah dapat dilihat pada Tabel. 1 seperti berikut.

Tabel 1A
Waktu UAS Program Diploma dan S-1

Jam Ujian	WIB	WITA	WIT
1	07.00 – 08.30	08.00 – 09.30	09.00 – 10.30
2	08.45 – 10.15	09.45 – 11.15	10.45 – 12.15
3	10.30 – 12.00	11.30 – 13.00	12.30 – 14.00
4	12.45 – 14.15	13.45 – 15.15	14.45 – 16.15
5	14.30 – 16.00	15.30 – 17.00	16.30 – 18.00

Tabel 1B
Waktu UAS MK. TAP Program Diploma dan S-1

Jam Ujian	WIB	WITA	WIT	Hari Ujian
1	11.00 – 14.00	12.00 – 15.00	13.00 – 15.00	Sabtu sebelum hari ke-2
2	08.45 – 11.45	09.45 – 12.15	10.45 – 12.45	Senin (ujian jam ke-2 s.d. jam ke-3)

Berdasarkan Tabel 1A di atas terlihat bahwa jika mahasiswa memprogramkan mata kuliah sebanyak 5 (lima) maka dalam satu hari ujian mahasiswa akan mengikuti ujian dari pagi sampai sore. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan kondisi stamina yang cukup agar pada saat mengikuti ujian tidak mengalami kesalahan pengisian data pada LJU.

Pelaksanaan ujian di Universitas Terbuka mengacu pada Prosedur Pelaksanaan Ujian dengan kode dokumen JKOP UJ02. Prosedur tersebut memuat berbagai hal tentang pelaksanaan UAS. Beberapa istilah yang berkaitan dengan UAS adalah sebagai berikut: (1) Tempat Ujian adalah Kota/Kabupaten tempat pelaksanaan ujian, dan satu tempat ujian dapat terdiri dari beberapa lokasi ujian, (2) Lokasi Ujian adalah Perguruan Tinggi/Sekolah/Gedung tempat pelaksanaan ujian, (3) Penanggung Jawab Tempat Ujian (PJTU) adalah staf tetap UPBJJ-UT yang mempunyai pengalaman dalam kepanitiaan ujian minimal 2 (dua) tahun berturut-turut, atau staf UT Pusat yang telah mengikuti pembekalan PJTU, (4) Penanggung Jawab Lokasi Ujian (PJLU) adalah staf tetap UPBJJ-UT atau staf tetap instansi lain yang memiliki pengalaman dalam kepanitiaan ujian minimal 2 (dua) tahun berturut-turut, atau staf UT Pusat yang telah mengikuti pembekalan PJLU, (5) Pengawas Keliling adalah staf tetap UPBJJ-UT atau staf tetap instansi lain yang memiliki pengalaman dalam pelaksanaan ujian UT minimal 1 (satu) tahun, (6) Pengawas Ruang Ujian adalah staf tetap Instansi lain yang memiliki rekomendasi dari Instansi atau organisasi lain, (7) Pengawas Pendamping Ruang Ujian adalah staf tetap instansi lain/Alumni UT/Mahasiswa Perguruan Tinggi/Siswa SLTA, yang mendapat rekomendasi dari lembaga terkait dan ditetapkan oleh Kepala UPBJJ-UT.

Kriteria masing-masing pelaksana ujian tersebut diatur dalam Dokumen UJ02-PK08. Sedangkan petunjuk kerja masing-masing adalah sebagai berikut: (1) Petunjuk Kerja Pengawas Ujian di ruang ujian mempunyai dokumen dengan kode UJ02-PK02, (2) Petunjuk Kerja Pengawas Keliling di lokasi ujian mempunyai dokumen dengan nomor UJ02-PK04, (3) Petunjuk Kerja PJLU mempunyai dokumen dengan nomor UJ02-PK09, (4) Petunjuk kerja PJTU mempunyai dokumen dengan nomor UJ02-PK11. (UT, 2010). Sedangkan Petunjuk Kerja penangan ujian terdiri dari: (1) Petunjuk Kerja Penataan Bahan Pendukung ujian di UPBJJ-UT tertuang dalam dokumen UJ02-PK01, (2) Tata Tertib Peserta ujian tercantum dalam dokumen UJ02-PK03, (3) Petunjuk Kerja Pengumpulan Hasil di Lokasi Ujian tercantum dalam dokumen UJ02-PK05, (4) Petunjuk Kerja Pengemasan Hasil Ujian di tempat ujian tercantum dalam dokumen UP02-PK06, (5) Petunjuk Kerja Pengemasan Hasil Ujian di UPBJJ-UT tercantum

dalam dokumen UJ02-PK07, (6) Petunjuk Kerja Penataan Ulang Naskah Ujian Pendas di UPBJJ-UT tercantum dalam dokumen UJ02-PK10.

Penetapan kriteria pelaksana ujian dan tupoksinya masing-masing bertujuan agar pelaksanaan ujian dapat berjalan sebagai mana mestinya. Walaupun tupoksi masing-masing pelaksana ujian sudah diberikan pada waktu pembekalan pengawas ujian, namun juga masih terjadi kesalahan di dalam pelaksanaan UAS. Demikian juga pada mahasiswa, tata cara pelaksanaan ujian sudah disampaikan pada saat Orientasi Mahasiswa Baru (OSMB) dan sebelum UAS dilaksanakan pada setiap semester, namun masih banyak mahasiswa yang mengalami kesalahan administrasi pada pelaksanaan UAS yang selanjutnya menjadi kasus administrasi. Kasus administrasi ujian adalah kasus lembar jawaban ujian mahasiswa yang tidak dapat diproses karena dianggap tidak sah, dan membutuhkan waktu untuk mencocokkan data mahasiswa tersebut.

Suatu hasil ujian dianggap sah apabila: (1) LJU/BJU ditanda tangani peserta dan pengawas ujian, (2) Daftar hadir ditanda tangani peserta dan pengawas ujian, (3) Tanda tangan peserta ujian pada LJU/BJU sama dengan yang tercantum pada daftar hadir, (4) Mata kuliah yang boleh diikuti ujiannya adalah mata kuliah yang tercantum pada daftar hadir, (5) NIM dan Nama pada LJU/BJU sesuai dengan yang tercantum pada daftar hadir, (6) Ujian dilaksanakan sesuai jadwal UAS, (7) Tidak dinyatakan melanggar tata tertib ujian pada Berita Acara (JKOPUJ04)

Berdasarkan tata tertib mahasiswa di ruang ujian yang mengatur dengan jelas aturan pelaksanaan UAS di UT menjadi dasar untuk mengolah hasil ujian. Apabila terjadi pelanggaran tata tertib tersebut maka hasil UAS tidak dapat diproses yang pada akhirnya mahasiswa tidak dapat mengetahui prestasi belajarnya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode wawancara terhadap mahasiswa yang mengalami kasus administrasi UAS selama 2 masa ujian yaitu pada tahun 2009.2 dan 2010.1

B. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di UPBJJ-UT Makassar terhadap mahasiswa yang mengalami kasus kesalahan identitas diri yaitu kesalahan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) dan kesalahan Tanggal Lahir, dan kesalahan identitas mata kuliah (Kode Mata Kuliah pada LJU).

C. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa yang mengalami kasus selama 2 masa ujian yaitu 2009.2. dan 2010.1. Penarikan sampel dilakukan secara stratifikasi bertingkat. Pengambilan sampling dilakukan dengan mengelompokkan mahasiswa pada setiap masa ujian. Selanjutnya pada setiap masa ujian tersebut dilakukan pengelompokan berdasarkan kasus yaitu kesalahan identitas diri dan identitas mata kuliah, setiap kasus tersebut ditarik sampel sebanyak 30 orang perkasus per masa ujian.

D. Pengembangan Instrumen

Pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara: (1) Data primer, yaitu data yang diperoleh dari mahasiswa yang mempunyai nilai kasus dengan menggunakan pedoman pertanyaan, (b) Data sekunder, berupa data mahasiswa yang bermasalah yang diperoleh dari data yang dikirim oleh pusat pengujian ke UPBJJ-UT Makassar. Data tersebut dikelompokkan berdasarkan masa ujian dan jenis kasusnya.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan kasus, lalu data disusun berdasarkan persentase setiap kasus. Untuk mengetahui faktor mana yang mempengaruhi kesalahan pengisian LJU, dibuat hubungan jumlah kesalahan data berdasarkan umur mahasiswa dan kesalahan data dengan jam ujian berdasarkan mata kuliah yang mengalami kasus.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum UPBJJ-UT Makassar

Unit Program Belajar Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) Makassar didirikan pada tahun 1984 berdasarkan surat Keputusan Presiden Nomor 4 Tahun 1984, dan UPBJJ-UT Makassar memiliki wilayah kerja 21 Kabupaten dan 3 Kota se-Sulawesi Selatan. Jumlah mahasiswa aktif selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3: Perkembangan Jumlah Mahasiswa UPBJJ-UT Makassar per Program Studi Selama Tiga Tahun (tahun 2007, 2008, dan 2009)

NO	NAMA PROGRAM STUDI	JENJANG	Jumlah Mahasiwa Tahun			Rata-rata Mhs/Tahun
			2007	2008	2009	
1	Matematika	S1	4	2	1	2
2	Statistika	S1	5	6	4	5
3	Agribisnis	S1	0	2	21	8
4	Ekonomi Pembangunan	S1	6	7	14	9
5	Manajemen	S1	118	143	193	151
6	Akuntansi	S1	20	29	48	32
7	Ilmu Administrasi Negara	S1	40	50	178	89
8	Ilmu Administrasi Niaga	S1	4	6	3	4
9	Ilmu Pemerintahan	S1	31	25	56	37
10	Sosiologi	S1	3	3	1	2
11	Ilmu Komunikasi	S1	16	17	21	18
12	Pendidikan Matematika	S1	33	32	28	31
13	Pendidikan Fisika	S1	17	32	31	27
14	Pendidikan Kimia	S1	11	15	16	14
15	Pendidikan Biologi	S1	30	37	35	34
16	PGSD	S1	8381	12785	15261	12142
17	PGPAUD	S1	827	2240	2787	1951
18	Pendidikan Ekonomi	S1	17	27	29	24
19	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	S1	10	33	34	26
20	Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia	S1	45	50	42	46
21	Pendidikan Bahasa Inggris	S1	66	77	75	73
22	Penyuluhan Pertanian	S1	1	1	0	1
23	Perpajakan	D-3	3	20	33	19
24	Bahasa Inggris	S1	9	13	13	12
25	Perpustakaan	D2	3	6	478	162
26	Pendidikan Olahraga	D2	1929	2860	2696	2495
27	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	D2	4317	4167	2714	3733
28	PGTK	D2	1836	1666	1110	1537
	Total		17782	24351	25922	22685

Sumber : BAAPM 21 April 2010.

Berdasarkan data pada Tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa terbesar adalah pada program Pendas yaitu jumlah mahasiswa selama tiga tahun masing-masing S1 PGSD sebanyak 12.142 orang, S1 PGPAUD sebanyak 1.951 orang, D2 Pendidikan Guru Olah Raga (Pendor) sebanyak 2.495 orang, D2 PGSD 373 orang, dan D2 PGTK 1.537 orang. Namun demikian, dua program studi yang terakhir telah ditutup pada tahun 2009 dan menyusul program studi D2 Pendor telah berakhir pada masa registrasi 2010.2. Jika dilihat dari jumlah total mahasiswa, maka jumlah mahasiswa meningkat dari tahun ke tahun dengan jumlah rata-rata 22.685 orang per tahun.

Mahasiswa UPBJJ-UT Makassar berasal dari seluruh kabupaten dan kota di Sulawesi Selatan. Bahkan, dalam satu wilayah kabupaten dapat terdiri dari beberapa Kelompok Belajar (Pokjar). Meskipun semua ibukota kabupaten dapat dijangkau dengan alat transportasi umum, baik melalui jalur darat maupun jalur laut, akan tetapi masih ada kecamatan asal mahasiswa yang hanya dijangkau dengan kendaraan tertentu dan dengan biaya yang sangat tinggi.

Jumlah tenaga edukatif sebanyak 47 orang yang terdiri dari satu orang berkualifikasi Doktor/S3 (Kepala UPBJJ), 35 orang Magister/S2, dan 11 orang masih berstatus Sarjana/S1. Jika dikelompokkan berdasarkan fakultas, dua orang dari Fakultas Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), satu orang dari Fakultas Ekonomi (FEKON), 1 orang dari Fakultas Ilmu Sosial & Politik (FISIP), dan 43 orang dari Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan (FKIP). Sedangkan tenaga administrasi yang ada di UPBJJ-UT Makassar sebanyak 14 orang yang terdiri dari dua orang yang berkualifikasi S2, tiga orang Sarjana, dan 10 orang masih berpendidikan SLTA atau sederajat.

B. Hasil Analisis Data

Berdasarkan data yang dikirim Pusat Pengujian Universitas Terbuka ke UPBJJ-UT Makassar untuk masa ujian 2009.2 dan 2010.1, jumlah kasus kesalahan identitas mahasiswa pada LJU masing-masing sebanyak 2.154 dan 1508 kasus. Lembar Jawaban Ujian tersebut tidak dapat diproses oleh Pusat Pengujian UT karena adanya kesalahan identitas. Kesalahan identitas meliputi kesalahan NIM, kesalahan kode mata kuliah, dan kesalahan tanggal lahir. Kesalahan yang dimaksud adalah adanya perbedaan antara data mahasiswa pada Sistem Record Student (SRS) di Universitas Terbuka dengan data identitas yang tertulis pada Lembar Jawaban Ujian (LJU) mahasiswa. Untuk memudahkan identifikasi kasus administrasi ujian, kesalahan identitas yang tertulis pada LJU dapat dikelompokkan kedalam 7 kategori yaitu: (1) Kesalahan NIM (Kasus A), (2) Kesalahan Kode Mata Kuliah (Kasus B), (3) Kesalahan Tanggal Lahir

(Kasus C), (4) Kesalahan NIM dan Kode Mata Kuliah (AB), (5) Kesalahan NIM dan Tanggal Lahir (AC), (6) Kesalahan Kode Mata Kuliah dan Tanggal Lahir (BC), (7) Kesalahan NIM, Kode Mata Kuliah, dan Tanggal Lahir (ABC)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kasus yang paling banyak pada masa registrasi 2009.2 adalah kesalahan kode tanggal lahir sebanyak 1093 lembar (50,7%), kesalahan kode mata kuliah sebanyak 608 (28,21%), kesalahan NIM sebanyak 257 lembar (11,93%). Pada masa registrasi 2010.1 jumlah kasus terbanyak secara berturut-berturut adalah kesalahan tanggal lahir sebanyak 798 lembar (50,67%), kesalahan kode mata kuliah sebanyak 539 lembar (34,22%), dan kesalahan NIM sebanyak 180 lembar (11,43%). Selain kesalahan pada kelompok tersebut di atas terdapat lembar jawaban yang mengalami kesalahan ganda yaitu: (1) kesalahan NIM & Kode Mata Kuliah, (2) kesalahan NIM & Tanggal Lahir, (3) kesalahan Kode Mata Kuliah & Tanggal Lahir, dan (4) kesalahan ketiga-tiganya yaitu NIM, Tanggal Lahir, dan Kode Mata Kuliah (ABC).

Kesalahan Nomor Induk Mahasiswa (NIM), Kode Mata Kuliah dan Tanggal Lahir

Berdasarkan hasil analisis data untuk kesalahan NIM, kode mata kuliah dan tanggal lahir terbagi atas: Salah menulis NIM, Penulisan NIM terbalik, NIM tidak terbaca, NIM tidak lengkap, NIM tidak tertulis di LJU, kesalahan tanggal lahir juga dapat disebabkan karena kesalahan penulisan yang tertukar dengan tanggal ujian.

Hasil analisis kesalahan identitas pada LJU mahasiswa program Pendas di UPBJJ-UT Makassar menunjukkan bahwa kesalahan yang terjadi adalah hampir sama yaitu: kesalahan penulisan, penulisan yang terbalik/bertukar tempat, sebagian identitas tidak terbaca, atau identitas tidak lengkap.

Kesalahan identitas ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: Faktor pertama adalah kesalahan penulisan identitas diri dan identitas mata kuliah disebabkan oleh mahasiswa kurang teliti dalam mengisi LJU. Hal ini karena sebagian mahasiswa lebih terfokus untuk menjawab soal ujian sehingga kadang-kadang mereka terlebih dahulu menjawab soal ujian sebelum semua identitasnya terisi lengkap. Selain itu pengawas ruang ujian tidak membimbing mahasiswa untuk mengisi identitasnya. Selain itu, kesalahan identitas juga kemungkinan karena adanya kemiripan antara NIM yang diawali dengan angka 81xxx dengan nomor telepon seluler yang diawali dengan dengan angka 081xxx. Untuk kode mata kuliah yang mirip untuk semua mata kuliah sehingga juga diduga sebagai salah satu faktor yang mengakibatkan kesalahan

mahasiswa dalam penulisan identitas mata kuliah. Faktor kedua adalah kesalahan tanggal lahir yang diduga diakibatkan oleh: (a) Kesalahan Data Pribadi di SRS dengan Tanggal Lahir yang sesungguhnya, (b) Bagi mahasiswa yang tanggal lahir tidak diketahui tetapi hanya tahun kelahiran saja, misalnya tahun 1972, terdapat dua kebiasaan penilaian yaitu, (i) 00-00-1972, (ii) 31-12-1972. Kesalahan ini sering terjadi karena mahasiswa tidak konsisten dalam penulisan pada saat mengisi formulir registrasi awal (F15) mahasiswa menulis dengan cara pertama (00-00-1972) tetapi pada saat ujian mahasiswa menulis dengan menggunakan cara kedua (31-12-1972) atau sebaliknya, (c) Mahasiswa tidak konsentrasi pada saat ujian sehingga terkadang tanggal lahir yang akan diisi di LJU tetapi yang ditulis adalah tanggal ujian.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kami dengan 45 mahasiswa, 35% mengaku telah menulis identitas diri dan identitas mata kuliah dengan benar. Khusus untuk tanggal lahir mereka mengaku telah menulis sesuai dengan tanggal lahir seperti pada ijazah dan akte kelahirannya.

Ada beberapa faktor kami temukan yang kemungkinan mempengaruhi kesalahan identitas tersebut adalah : (1) Penulisan identitas diri dan identitas mata kuliah yang terbalik, kesalahan ini penyebabnya hampir sama dengan kasus pertama di atas. Penyebabnya antara lain kurang teliti dalam pengisian identitas pribadi dan identitas matakuliah, dan mahasiswa tidak memahami kode mata kuliah. (2) Identitas diri dan identitas mata kuliah sebagian tidak terbaca atau kosong. Kesalahan ini disebabkan karena mahasiswa tidak menggunakan pensil 2B yang asli. Penyebab lain adalah mahasiswa sudah menulis identitas tetapi lupa menhitamkan pada bulatan angka/huruf, dengan demikian scanner tidak dapat membaca LJU tersebut, (3) Mahasiswa menulis tanggal ujian sebagai tanggal lahir. Kasus ini hampir sama dengan kasus pertama, yaitu mahasiswa kurang memperhatikan data identitas yang diminta pada LJU, tetapi lebih mengutamakan menjawab soal ujian.

Hal-tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh peneliti Michael Kane, PhD, dari *University of North Carolina*, buyarnya konsentrasi seseorang dapat disebabkan oleh kebosanan, kelelahan, dan stres. Untuk menjaga agar otak tetap fokus. (Ikarowina Tarigan, 2010)

C. Hubungan Jam Ujian dan Jumlah Kesalahan Identitas pada LJU

Hubungan antara jam ujian dengan jumlah kasus kesalahan identitas pada LJU di UPBJJ-UT Makassar, hasilnya adalah: (1) jam pertama sebanyak 39 (16,5%) kasus, (2) jam kedua 50 (21,2%) kasus, (3) jam ketiga 64 (27,1%) kasus, (4) jam keempat 25 (10,6) kasus, dan (5) jam kelima sebanyak 58 (24,6%) kasus.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa persentase kesalahan identitas diri dan identitas mata kuliah semakin meningkat dari jam pertama sampai jam ke 3, kemudian menurun pada jam ke-4, dan meningkat lagi pada jam ke-5. Kesalahan tersebut diduga disebabkan karena pada jam pertama biasanya mahasiswa datang setelah hari ujian, meskipun daftar 20-an telah ditempelkan satu hari sebelumnya. Dengan kondisi tersebut, mahasiswa pada jam pertama terburu-buru mengisi identitas diri dan identitas mata kuliah. Kesalahan identitas meningkat pada jam ke-2 dan jam ke-3 (jam 11.30 – 13.00 WITA) diduga dipengaruhi oleh faktor kelelahan, mungkin juga lapar sehingga konsentrasi semakin berkurang, karena mahasiswa ingin cepat keluar untuk istirahat dan makan siang.

Pada jam ujian ke-4 jumlah kesalahan identitas menurun jika dibandingkan pada jam ujian sebelumnya. Hal ini diduga karena pada jam ujian ke-4 ini mahasiswa telah beristirahat, jadi ada penyegaran untuk masuk pada ujian selanjutnya yaitu jam ke-4. Jumlah kasus kesalahan identitas meningkat pada jam ke-5 (15.30 – 17.00 WITA), kesalahan tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, kelelahan terutama bagi mahasiswa yang mengambil lima atau empat mata kuliah. Faktor lain adalah kemungkinan mahasiswa sudah lapar. Berdasarkan pengalaman kami selama menjadi PJTU bahwa sebagian mahasiswa tidak makan siang pada saat UAS berlangsung, hanya mengkomsumsi makanan ringan saja sehingga pada jam ke-5 tersebut mereka sudah kelaparan, yang akibatnya tidak konsentrasi lagi untuk mengisi LJU. Oleh karena itu diharapkan pada saat OSMB hal-hal tersebut dapat disampaikan secara lengkap. Kegiatan OSMB dapat dijadikan kegiatan wajib bagi mahasiswa baru baik yang dilaksanakan di UPBJJ-UT maupun di Pokjar-pokjar berdasarkan wilayah layanan mahasiswa.

D. Hubungan Usia Mahasiswa dan Jumlah Kesalahan Identitas pada LJU

Hubungan antara usia dengan kesalahan identitas seperti tampak pada Tabel 9, bahwa usia mahasiswa tidak memberikan hubungan yang positif dengan jumlah kesalahan identitas. Kelompok umur 19 – 25 tahun adalah kelompok umur yang paling tinggi tingkat kesalahannya dan menurun secara berturut-turut sesuai dengan penambahan usia. Hasil analisis data menunjukkan bahwa, umur 19 – 25 tahun sebanyak 62 (25,1%) kasus, umur 26 – 32 tahun sebanyak 60 (24,3%) berkasus, umur 33 – 39 tahun sebanyak 53 (21,5%) berkasus, umur 40 – 46 tahun sebanyak 52 (21,1%) berkasus, 47 – 53 tahun sebanyak 17 berkasus, dan umur 54 – 60 tahun sebanyak 3 (1,2%) berkasus.

Hal ini kemungkinan juga disebabkan karena proporsi jumlah mahasiswa yang berumur 19 – 45 tahun lebih banyak dibandingkan dengan kelompok usia di atas 45 tahun. Tetapi dapat

dikatakan bahwa penambahan umur tidak memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap jumlah kasus kesalahan identitas pada LJU (Tabel 9).

Berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan mahasiswa dalam pengisian LJU adalah: (1) Terburu-buru. Faktor terburu-burunya mahasiswa terutama yang terjadi pada jam I di hari I ujian adalah karena mahasiswa sebagai peserta ujian yang semestinya mengecek terlebih dahulu ruangan tempat ujiannya sehari sebelum hari ujian, tetapi kenyataannya kebanyakan mahasiswa nanti mencari ruangan tempat ujiannya pada hari ujian atau mereka umumnya datang pada saat ujian. Sebagai konsekuensinya mereka banyak kehilangan waktu pada jam I di hari I ujian. Hal inilah yang menyebabkan mereka terburu-buru membubuhkan jawabannya/mengisi LJU, (2) Kurang teliti. Kekurang-telitian mahasiswa mengisi LJU ada kaitannya dengan faktor 1 di atas.

E. Katalog dan Orientasi Studi Mahasiswa Baru (OSMB)

Panduan kegiatan OSMB bagi mahasiswa UT secara tertulis sudah tercantum dalam Katalog UT yang diterbitkan setiap tahun. Katalog memuat berbagai hal mulai identitas UT, Registrasi dan Biaya Pendidikan, Bahan Ajar, Tutorial, Praktek dan Praktikum, Evaluasi Belajar, Kelulusan, Peraturan Akademik, Pelayanan Mahasiswa, Kegiatan Mahasiswa dan Alumni, Kurikulum, serta lampiran berbagai format yang dibutuhkan berdasarkan kebutuhan mahasiswa. Jika seorang mahasiswa sering membaca katalog UT dan memahaminya maka mahasiswa diharapkan dapat mengetahui jalan keluarnya jika mereka mengalami kendala.

Hasil angket sebanyak 49 orang mahasiswa ada 40 orang (88,9 %) yang belum pernah membaca katalog, 8 orang (8,9%) mahasiswa yang pernah membaca katalog, dan hanya 1 orang yang membaca katalog lebih dari 3 kali selama menjadi mahasiswa UT.

Orientasi Studi Mahasiswa Baru (OSMB) adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan Universitas Terbuka dalam menyambut mahasiswa baru, baik program Pendas maupun Non Pendas. Mahasiswa dihimbau untuk mengikuti kegiatan OSMB tersebut namun tidak bersifat wajib bagi seluruh mahasiswa. Biaya penyelenggaraan OSMB terpisah dari biaya SPP, sehingga dapat saja mahasiswa tidak mengikutinya. \

Hasil angket dari 45 orang mahasiswa menunjukkan bahwa 36 (80%) orang yang tidak mengikuti kegiatan OSMB, sisanya 7 (20%) orang mengikuti kegiatan OSMB. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesalahan data pada LJU pada saat UAS adalah mahasiswa kurang mengakses informasi tentang pelaksanaan UAS di UT baik secara langsung lewat kegiatan OSMB maupun melalui Katalog UT.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan Identitas diri/Matakuliah pada LJU mahasiswa program Pendas di UPBJJ-UT Makassar disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Mahasiswa tidak memahami sistem ujian di UT.
2. Mahasiswa jarang membaca katalog UT, khususnya kurikulum masing-masing program studi sehingga mereka tidak terbiasa dengan kode mata kuliah.
3. Mahasiswa menganggap OSMB adalah kegiatan seremonial belaka sehingga mereka tidak berminat untuk mengikutinya.
4. Jam ujian yang terlalu padat pada setiap UAS sehingga beban mahasiswa yang mengikuti ujian sangat berat terutama hari kedua pada proram Pendas.
5. Kesalahan tanggal lahir dapat diakibatkan oleh kesalahan Data Pribadi mahasiswa pada saat peng-*key in*-nan data pribadi (DP).

B. Saran-saran

1. Orientasi Studi Mahasiswa Baru (OSMB) diwajibkan bagi seluruh mahasiswa baru agar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi Universitas Terbuka. Biaya OSMB dapat dimasukkan dalam komponen SPP sehingga mahasiswa tidak merasa ada beban biaya untuk kegiatan OSMB.
2. Jam ujian dapat disusun sedmikian rupa agar jam ujian tidak terpusat pada satu hari.
3. Pelaksana ujian dapat melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan petunjuk kerja yang sudah ada. Pengawas ruang ujian senantiasa dihimbau agar mengingatkan mahasiswa pada saat mengisi LJU.

DAFTAR PUSTAKA

Delapan Tips Otak tetap Fokus (<http://www.mediaindonesia.com/mediahidupsehat/> (Unduh 5 Jan. 2010)

Dokumen Simintas Universitas Terbuka. 2010.

Tim Reality. 2008. Kamus Terbaru Bahasa Indonesia. Rality Publisher. Jakarta

UT, 2010, Katalog Universitas Terbuka, Jakarta

Ikarowina Tarigan, 2010, Delapan Tips Otak Tetap Fokus (<http://www.mediaindonesia.com/> unduh , 15 Juli 2011

